

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda saat ini yang memiliki andil cukup besar dalam menentukan sistem pemerintahan. Para siswa tersebut dapat dikatakan sebagai harapan negara karena mereka yang akan menjadi masa depan bangsa. Mereka akan menjadi harapan negara dan menjadi bagian negara yang mampu menjaga serta menjalankan semua sistem yang ada di negara ini.

Pada dasarnya untuk membentuk warga negara demokratis dan bertanggung jawab diperlukan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Pembinaan Kesiswaan, materi pembinaan kesiswaan meliputi demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Dunia pendidikan, harus dapat berposisi sebagai penyegaran pandangan, wawasan dan nuansa politik agar generasi muda tidak apatis terhadap persoalan politik.

Diperlukan pembelajaran etika politik sejak dini melalui pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah bekal masa depan generasi muda. Dengan

pengetahuan mendasar tersebut peserta didik tidak hanya diharapkan menjatuhkan pilihan yang benar, namun juga menjadi pelaku politik yang baik.

Dengan berkembang dan berjalannya waktu, generasi muda harus dibekali moral dan pengetahuan yang baik tentang politik. Mereka harus diberi pemahaman tentang politik. Karena pada saat ini para siswa kurang peduli terhadap pengetahuan politik. Mereka beranggapan bahwa pendidikan politik tidak perlu dipelajari karena yang identik dengan politik adalah para pejabat yang mempunyai kepentingan di negara ini. Selama menuntut ilmu di bangku pendidikan, para siswa tampaknya tidak pernah mendapatkan pendidikan politik secara benar. Para siswa juga kurang memahami pendidikan politik yang sebenarnya. Pembelajaran politik secara langsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat melalui media dapat dikatakan jauh dari pendidikan politik yang ideal.

Penanaman konsep politik pada masa SMA sangat penting agar mereka tidak mendapat konsep yang salah dan keliru tentang politik. Pentingnya pendidikan politik pada masa remaja sangat menentukan tingginya tingkat kesadaran politik seseorang. Semakin awal seorang individu mendapat pembelajaran tentang politik maka semakin tinggi kesadarannya untuk mau berpartisipasi langsung dan mampu untuk mengemban tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Menurut Hasbullah (2005 : 73) disamping tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek, dalam kondisi sekarang dimana pola pikir masyarakat semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa maupun pemimpin pemerintah di negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

bagi setiap warga negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontiniu dalam konteks ini merupakan konsekuensinya.

Siswa mendapat pengetahuan dan pemahaman politik di sekolah melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Memang dapat dikatakan bahwa semua mata pelajaran memiliki tujuan yang baik yaitu mendidik siswanya agar dapat menjadi warga negara sesuai harapan. Namun pada dasarnya mata pelajaran yang secara khusus mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik (*to be goodcitizenship*) dibebankan kepada Pendidikan Kewarganegaraan karena materi yang termuat didalamnya banyak mengangkat tentang politik.

Adapun mata pelajaran PKn menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:56) adalah sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Para Siswa SMA merupakan usia yang dikatakan masih labil. Tetapi pada usia 15 tahun sampai usia 17 tahun merupakan masa-masa yang paling menentukan dalam proses pendidikan seorang individu karena dalam usia ini mereka mencoba menyerap berbagai konsep keilmuan dan mengaplikasikannya secara langsung dalam masyarakat. Dalam usia tersebut, seorang individu sedang berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengembangkan berbagai aspek yang siswa miliki, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Oleh karena itu, pada usia ini sangat mudah untuk menanamkan konsep tentang berbagai hal yang baru. Konsep yang diserap tersebut termasuk juga didalamnya

adalah berbagai konsep mengenai politik. Hal ini menjadi penting agar kelak mereka tidak buta politik dan menjadi sasaran pembodohan politik.

Menurut pengamatan penulis bahwa saat ini tingkat kesadaran politik pada siswa sangat kecil. Itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak paham akan politik. Mereka juga cenderung tidak peduli terhadap aktifitas politik yang terjadi disekolah dan kurang kepedulian terhadap negara. Siswa tidak peduli terhadap tujuan pendidikan PKn yang mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Yang menjadi salah satu faktornya adalah perkembangan jaman yang semakin menurunkan rasa cinta terhadap bangsa sendiri.

Realitas di lapangan saat ini bahwa pemahaman siswa-siswi tentang pendidikan politik di sekolah berkurang. Dari tahun ke tahun pemahaman siswa dalam pendidikan politik dirasakan semakin menurun. Hal ini terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena kurang adanya kesadaran siswa dalam pendidikan politik dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Contohnya di SMA St. Petrus Medan yang menjadi lokasi penelitian penulis, dalam pemilihan ketua Osis sebagian siswa itu ada yang tidak peduli terhadap haknya untuk memberikan aspirasi politiknya berupa pemilihan suara. Kurang peduli terhadap aktifitas politik yang ada di sekolah. Seperti yang di kemukakan oleh Payerli (2015:8) melalui pendidikan kewarganegaraan peserta didik akan memperoleh keuntungan dan kesempatan dari pembelajaran yang bermakna untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (*politics*) dan penyelenggaraan organisasi yang baik (*good governance*) pada tingkat

kelas dan sekolah mereka sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan, mengamati cara kerja di instansi pemerintahan dan organisasi non pemerintahan.

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan politik sebagai media stimulus pada pelajaran PKn menjadikan siswa siswi yang semakin berkarakter. Karena dengan adanya pembelajaran pendidikan politik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran politik siswa. Sehingga kelak mereka menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab serta sadar politik.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **”Peran Guru PKn Dalam Membina Kesadaran Politik Siswa Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Santo Petrus Medan)”**

B. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PKn dalam membina kesadaran politik siswa.
2. Tujuan pendidikan politik dalam meningkatkan kesadaran politik siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina kesadaran politik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar peneliti terarah dan juga tidak terlalu melebar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, agar penelitian jelas dan berjalan baik yakni peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina kesadaran politik siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yaitu bagaimana peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina kesadaran politik siswa di SMA Santo Petrus Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKn dalam membina kesadaran politik siswa di SMA Santo Petrus Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik untuk menambah wawasan tentang peran pendidikan politik pada siswa.
2. Secara teoritis untuk memberikan bahan masukan kepada guru guru dalam meningkatkan kesadaran politik pada siswa.
3. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak yang membutuhkan.
4. Sebagai referensi bahan perpustakaan fakultas dan Jurusan PPKn.